

Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Menggunakan *Flash Card* di Rumah Belajar Cahaya Indonesia

Improving Students' Motivation in Learning English by Using Flash Card at Rumah Belajar Cahaya Indonesia

Neni Nurkhamidah*

Fakultas Bisnis dan Pendidikan, Universitas Media Nusantara Citra

Vol. 4 No. 1, Juni 2023



10.35311/jmpm.v4i1.211

Informasi artikel:

Submitted: 10 Maret 2023

Accepted: 24 Mei 2023

*Penulis Korespondensi :

Neni Nurkhamidah

Fakultas Bisnis dan
Pendidikan, Universitas Media
Nusantara Citra

E-mail :

neni.nurkhamidah@mncu.ac.id

No. Hp : 085943156762

Cara Sitasi:

Nurkhamidah, N. (2023).
Peningkatan Motivasi Belajar
Bahasa Inggris Menggunakan
Flash Card di Rumah Belajar
Cahaya Indonesia. *Jurnal
Mandala Pengabdian
Masyarakat*, 4(1), 204-212.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.211>

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan kegiatan pengajaran kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media *flash card*. Mitra kegiatan ini adalah anak-anak di Rumah Belajar Cahaya Indonesia Kelurahan Kedaung Wetan, Kecamatan Neglasari Kota Tangerang, Propinsi Banten yang siswanya merupakan anak usia 5 sampai 11 tahun. Ada 30 anak yang terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2022 ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar kosakata bahasa Inggris. Metode yang dijalankan adalah dengan mengajar kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan kata kerja aktivitas sehari-hari menggunakan media *flash card*. Tingkat keberhasilan diukur dengan observasi dan angket dengan indikator keberhasilan yaitu meningkatnya motivasi anak-anak dalam belajar kosakata bahasa Inggris. Hasil observasi dan angket menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *flash card* meningkatkan motivasi belajar anak-anak di Rumah Belajar Cahaya Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil.

Kata kunci: Kosakata, Bahasa Inggris, *Flash Card*, Anak-Anak

ABSTRACT

This community service activity is an English vocabulary teaching by using flash card. The partners for this activity are children at Rumah Belajar Cahaya Indonesia at Kedaung Wetan Village, Neglasari District, Tangerang City, Banten Province which is the students there is children aged 5 to 11 years old. 30 children were involved. The activity which was held on 18 December 2022 aimed to increase students' motivation in learning English. The method used is teaching English vocabulary related to children's daily activity verbs by using flash cards. The success level is measured by observation and questionnaire. The success indicator is the increasing of children's motivation in learning English vocabulary. The results of observations and questionnaire show that learning English vocabulary by using cards can increase children's learning motivation. Therefore, it can be concluded that this activity was successful.

Keywords: Vocabulary, English, *Flash Card*, Young Learners



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Era globalisasi penuh dengan tantangan dan persaingan yang ketat di segala bidang. Masyarakat yang ingin maju dituntut memiliki kemampuan yang khusus yang disebut skill. Menurut Onsardi (2019) mengungkapkan bahwa ada beberapa skill yang harus dimiliki untuk berkompetisi di era globalisasi. Kompetensi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 5 kompetensi inti, yaitu (1) kemampuan komunikasi lisan dan tulis, (2) literasi informasi, (3) literasi teknologi informasi (IT), (4) literasi antar budaya, dan (5) literasi agama.

Pada abad ke-21, dunia yang luas ini terasa menjadi sempit karena semua hal mudah untuk diakses dan disebar. Bahasa Inggris juga sangat mudah untuk ditemui meskipun ada beberapa variasi dalam penggunaannya. Rao (2019) menyatakan bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang telah diterima sebagai bahasa global dan digunakan di dunia pendidikan, IPTEKS, ekonomi, bisnis, perdagangan dan pariwisata. Menurut Ilyosovna (2020) lebih lanjut mengungkapkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di Internet. Jadi jika dipelajari, bahasa Inggris dapat membawa kemudahan dalam banyak hal.

Di Indonesia, bahasa Inggris dikenal sebagai bahasa asing, bukan bahasa kedua. Sehingga masyarakat Indonesia hanya menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris, bukan untuk berkomunikasi sehari-hari. Berdasarkan Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini, bahasa Inggris tidak menjadi mata pelajaran wajib di tingkat sekolah dasar, namun menurut Ardaya et al., (2019), masih banyak sekolah yang tetap mengajarkan bahasa Inggris karena kemampuan dalam berbahasa Inggris dianggap penting (Ardaya et al., 2019). Keputusan untuk menghapus mata pelajaran Bahasa Inggris ini mendapat reaksi dan perlawanan dari para kalangan akademisi seperti guru, peneliti dan praktisi pendidikan (Arif, 2015). Hal ini disebabkan karena

mengajarkan bahasa Inggris kepada anak lebih baik dimulai sejak usia dini karena mampu merangsang perkembangan bahasa, memperkenalkan anak-anak pada budaya lain, menciptakan fondasi bahasa bagi pembelajaran yang lebih lanjut bagi anak, dan meningkatkan keterampilan anak (Stakanova & Tolstikhina, 2014).

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa masa kritis dimana usia anak-anak akan belajar untuk bahasa asing atau bahasa kedua lebih cepat dari pada orang dewasa (Larson-Hall, 2008; Rivas, 2016). Namun mengajar anak-anak tidak mudah sehingga banyak sekali kendala yang ditemui oleh guru. Menurut Widodo & Dewi (2019) menemukan bahwa kendala yang dihadapi diantaranya adalah factor kedisiplinan siswa saat belajar, beragamnya kemampuan anak-anak dalam bahasa Inggris, kesulitan menciptakan kebiasaan untuk menggunakan bahasa Inggris dan kurangnya dukungan dari orang tua. Menurut Rahmadani & Bahri (2017) juga menemukan kendala yang dihadapi diantaranya manajemen kelas dan juga lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.

Walaupun dalam Undang-Undang pasal 31 Ayat 2 UUD 1945 telah tertulis jelas bahwa semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan tanpa mengenal suku, agama, ras, domisili, dan status social. Namun kenyataannya, masih ada masyarakat yang belum memperoleh hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini juga terjadi di sekitar TPA Rawa Kucing, Tangerang. TPA Rawa Kucing telah menjadi tempat pembuangan akhir bagi masyarakat Kota Tangerang yang harusnya sudah selesai pada tahun 2008 karena kontraknya telah habis dan terlalu penuh untuk menampung sampah yang ada. Selain tempatnya sudah tidak ideal lagi untuk dijadikan sebagai tempat pembuangan akhir, pengelolaannya juga tidak maksimal sehingga warga sekitar ikut terdampak. Menurut Sugara (2021) dalam sebuah studi tentang konversi TPA Rawa Kucing ke rumah produksi sampah

menemukan bahwa prestasi akademik siswa SD menurun dan angka putus sekolah siswa naik karena orang tua lebih memilih anaknya menjadi pemulung untuk membantu menyokong ekonomi

Adanya dampak negatif terutama di bidang pendidikan mendorong dibangunlah Rumah Belajar Cahaya Indonesia. Rumah belajar ini berlokasi di RT.05 RW.04 Kelurahan Kedaung Wetan, Kecamatan Neglasari Kota Tangerang, Propinsi Banten. Rumah Belajar Cahaya Indonesia didirikan oleh komunitas yang focus bergerak di bidang sosial, pendidikan dan keterampilan. Rumah Belajar Cahaya Indonesia bertujuan untuk membantu meningkatkan standar kualitas hidup anak-anak pemulung di TPA Rawa Kucing. Di bidang pendidikan, rumah belajar ini menyediakan pendidikan gratis untuk penguatan materi pada mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris dan memberikan keterampilan lainnya yang tidak dipelajari di sekolah. Kegiatan belajar di rumah belajar ini dilakukan setiap hari Minggu pukul 10.00 WIB sampai 12.00 WIB. Selain ada pengajar tetap, disana juga sering dikunjungi relawan untuk mengajar.

Universitas Media Nusantara Citra, sebagai bagian dari MNC Group melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Rumah Belajar Cahaya Indonesia seperti yang telah dilakukan oleh unit bisnis lain seperti MNC Finance, MNC Life dan MNC Peduli. Namun kegiatan yang mereka lakukan bukan di area pendidikan. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, penulis yang merupakan dosen dan pendamping yang merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Media Nusantara Citra berusaha untuk melaksanakan kegiatan di bidang pendidikan. Dalam kegiatan ini, dosen dan mahasiswa pendamping mengenalkan kosa kata kepada siswa-siswa di Rumah Belajar Cahaya Indonesia karena siswa-siswa disana kurang memiliki motivasi dalam belajar bahasa Inggris. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan siswa-siswa akan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh penulis di Rumah Belajar Cahaya Indonesia focus pada belajar kosa kata sederhana terkait dengan kegiatan sehari-hari. Belajar kosa kata sangat penting karena sebagai dasar dalam komunikasi dan menentukan kemampuan mereka dalam Bahasa Inggris (Sari & Aminatun, 2021). Menurut Andriyadi & Irawan (2018) untuk menguasai kosa kata secara bertahap siswa SD harusnya diajarkan pengucapan, ejaan, makna, dan penggunaan kosa kata. Namun belajar kosa kata bahasa Inggris tidak mudah karena berbeda penulisan dan pengucapan dengan kosa kata bahasa Indonesia sehingga guru harus mampu memilih strategi pembelajaran bagi agar mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mereka.

Dalam kegiatan ini dosen dan mahasiswa pendamping menerapkan *media flash card*. *Flash cards* adalah kartu berisi kata, angka atau gambar yang dirangkai atau digunakan untuk pembelajaran *Flash card* merupakan media visual praktis dan aplikatif, yang digunakan yang dapat digunakan untuk mengungkapkan pesan dan symbol komunikasi (Herlina & Dewi, 2017). *Flash card* dapat mengilustrasikan kosa kata dalam bentuk gambar. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa penggunaan *flash card* sangat membantu dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris (Fidiyanti, 2020). Lebih lanjut lagi Chen & Chan (2019) mengungkapkan bahwa *flash card* mampu membantu siswa untuk menghubungkan kata-kata baru dengan gambar yang sederhana. *Flash card* menjadi salah satu media pembelajaran bahasa Inggris yang mampu menarik perhatian siswa untuk belajar. Media ini termasuk dalam media pembelajaran atraktif dan menyenangkan untuk membantu siswa mengingat kosa kata. Dalam penelitiannya Hamer & Rohimajaya (2018) menemukan bahwa penggunaan *flash card* dapat membantu meningkatkan penguasaan kosa kata siswa. Penggunaan *flash card* juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris,

sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan prestasi.

METODE

Bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pengajaran bahasa Inggris bagi anak-anak di Rumah Belajar Cahaya Indonesia dengan menggunakan

media *flash card* untuk meningkatkan motivasi belajar kosakata bahasa Inggris. Siswa Rumah Belajar Cahaya Indonesia yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan anak usia 5 sampai 11 tahun. Kegiatan ini dilakukan selama bulan November – Desember 2022 dengan tahapan-tahapan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Tanggal	Nama Kegiatan
1.	6 November 2022	Analisis situasi, permasalahan dan kebutuhan siswa-siswa Rumah Belajar Cahaya Indonesia.
2.	13-20 November 2022	Menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah di Rumah Belajar Cahaya Indonesia.
3.	20 November 2022	Koordinasi dengan ketua Rumah Belajar Cahaya Indonesia tentang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
4.	21 November – 14 Desember 2022	Persiapan kegiatan pembelajaran terdiri dari materi dan media pembelajaran.
5.	18 Desember 2022	Melakukan kegiatan pembelajaran di Rumah Belajar Cahaya Indonesia.

Tahapan yang dilakukan oleh penulis dijelaskan dalam uraian berikut ini.

1. Persiapan

Tahap persiapan yang pertama meliputi analisis situasi, analisis permasalahan dan analisis kebutuhan di Rumah Belajar Cahaya Indonesia melalui kegiatan kunjungan pada tanggal 6 November 2022. Dalam kunjungan ini penulis berdiskusi langsung dengan Ketua Rumah Belajar Cahaya Indonesia dan melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris. Selain itu penulis juga melakukan kegiatan wawancara ke beberapa anak tentang pembelajaran bahasa Inggris yang mereka ikuti. Hasil diskusi, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris anak-anak masih sangat dasar. Selain itu dalam kegiatan belajar siswa kurang antusias karena guru hanya menulis kata-kata di papan tulis. Anak-anak menjadi merasa bosan dengan kegiatan belajar. Banyak anak yang mengobrol dengan sesama teman yang lainnya selama belajar.

Setelah ditemukan apa saja permasalahan dan kebutuhan anak-anak Rumah Belajar Cahaya Indonesia, penulis

melakukan kajian literatur dan membuat rencana pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *flash card*. Jenis *flash card* yang digunakan adalah *flash card* yang dilengkapi dengan gambar untuk mengenalkan kosakata dalam bentuk kata kerja sehari-hari. Pembelajaran dengan menggunakan *flash card* belum pernah dilakukan di Rumah Belajar Cahaya Indonesia. Sehingga selanjutnya penulis melakukan koordinasi kembali dengan Ketua Rumah Belajar Cahaya Indonesia mengenai rencana pembelajaran ini. Selanjutnya penulis menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan belajar bahasa Inggris yaitu berupa *flash card*.

2. Pelaksanaan

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2022 dari pukul 10.00 – 12.00 WIB. Pada kegiatan ini penulis bertindak sebagai pengajar didampingi oleh satu mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Media Nusantara Citra yang menjadi pendamping. Dalam kegiatan belajar mengajar ini, penulis mengajarkan kosakata bahasa Inggris dengan

menggunakan media *flash card* sesuai dengan materi dan media yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Ada dua ukuran *flash card* yang dibuat, yaitu ukuran besar dan ukuran kecil. Ukuran besar akan dipegang oleh guru di sambil berkeliling ke seluruh ruangan dan *flash card* ukuran kecil akan diberikan kepada siswa-siswa.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Rumah Belajar Cahaya Indonesia adalah kegiatan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Kegiatan evaluasi akan dilakukan dengan melihat hasil observasi oleh mahasiswa pendamping dan menganalisis angket yang telah diisi siswa-siswa yang diajar Bahasa Inggris dengan media *flash card*. Kriteria keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris yang ditunjukkan dengan nilai minimal 80% pada masing-masing jawaban angket yang diberikan kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, penulis mengajar bahasa Inggris siswa-siswa di Rumah Belajar Cahaya Indonesia. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan anak-anak untuk belajar. Namun sayangnya lantai ruangan yang biasa digunakan untuk kegiatan mengalami kerusakan parah sehingga benar-benar tidak bisa digunakan. Akhirnya kegiatan belajar tetap dilakukan di depan Gedung rumah belajar. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak usia 5 sampai 11 tahun yaitu usia pendidikan TK hingga kelas 6 SD.

Setelah anak-anak berkumpul, penulis membuka kelas dengan perkenalan. Dalam keseluruhan pembelajaran, penulis menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris yang kemudian diikuti dengan bahasa Indonesia. Pembelajaran dimulai dengan bertanya kepada siswa tentang apa saja yang sudah mereka pelajari di sekolah saat belajar bahasa Inggris. Beberapa siswa menjawab belajar tentang pekerjaan, angka, nama

binatang, warna, dan benda-benda di sekitar mereka.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan Belajar di Depan Gedung Rumah Belajar Cahaya Indonesia

Penulis kemudian bertanya tentang kegiatan apa yang mereka lakukan di pagi hari setelah bangun tidur hingga kembali tidur di malam hari. Mereka menjawab dengan bermacam-macam jawaban. Setelah diskusi dan tanya jawab terkait kegiatan siswa sehari-hari, penulis menunjukkan *flash card* berukuran A4 kepada siswa. *Flash card* ini berisi gambar berwarna dan kosakata dalam bahasa Inggris. Menurut Suryani et al. (2022) menjelaskan bahwa penggunaan *flash card* dalam pembelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran kosakata baru. Hal inilah yang menjadi tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh penulis, yaitu meningkatkan motivasi siswa di Rumah Belajar Cahaya Indonesia untuk belajar kosakata. Ada 15 kosakata yang dikenalkan melalui *flash card*. Penulis mengucapkan kosakata tersebut dalam bahasa Inggris kemudian siswa menirukan pengucapannya dan diikuti dengan memberi makna kosakata tersebut dalam bahasa Indonesia. Setelah kosakata diucapkan bersama-sama, penulis meminta secara acak siswa mengucapkan kosakata tersebut dalam bahasa Inggris dan menyebutkan artinya dalam bahasa Indonesia.



Gambar 2. Implementasi Penggunaan *Flash Card* Berukuran Besar

Kegiatan dilanjutkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan menginstruksikan siswa untuk menghitung 1 sampai 6 dengan menggunakan bahasa Inggris. Siswa yang menyebutkan angka 1 akan bergabung ke dalam kelompok 1, siswa yang menyebutkan angka 2 akan bergabung ke dalam kelompok 2 begitu seterusnya hingga terbentuk 6 kelompok dengan 5 anggota di tiap-tiap kelompok. Penulis menggunakan kelompok kecil dalam pembelajaran untuk melatih kemampuan kognitif dan social peserta didik karena kerja kelompok siswa mempunyai kesempatan untuk bertanya, memberi jawaban, memberi saran dan mengkritisi jawaban dari anggota lainnya (Gillies, 2003).

Setelah kelompok terbentuk penulis memberikan 15 *flash card* berukuran kecil ke masing-masing kelompok. Semua *flash card* diletakkan di tengah anggota kelompok dalam keadaan terbalik sehingga tidak ada anggota yang bisa melihat. Satu siswa akan mengambil satu *flash card* dan menyebutkan kosa kata yang tertulis di *flash card* itu. Anggota kelompok lain akan menebak arti kosa kata tersebut dalam bahasa Indonesia. Seluruh siswa akan memperoleh giliran mengambil *flash card* sampai *flash card* itu habis. Pembelajaran dalam kelompok ini diawasi oleh penulis dan pendamping.



Gambar 3. Pembagian *Flash Card* ukuran Kecil ke Tiap Kelompok

Setelah belajar di dalam kelompok selesai, anak-anak kembali diarahkan untuk duduk menghadap ke penulis yang berdiri di depan. Penulis menunjukkan kembali *flash card* yang berukuran besar kepada seluruh anak-anak. Ketika *flash card* ditunjukkan anak-anak akan bersama-sama mengucapkan kosa kata yang tertulis pada *flash card* dan menyebutkan artinya. Kegiatan selanjutnya adalah guru mengucapkan kosa kata yang telah dipelajari tanpa memperlihatkan *flash card*. Siswa kemudian menebak kosa kata bahasa Inggris yang diucapkan oleh guru dalam bahasa Indonesia.

Kegiatan yang terakhir adalah menebak gerakan yang diperagakan oleh siswa sesuai dengan kosa kata yang telah dipelajari. Yang pertama dilakukan adalah meminta salah satu siswa untuk maju ke depan. Setelah ada siswa yang maju, siswa tersebut berdiri di depan dan penulis menunjukkan satu *flash card* tanpa bisa dilihat oleh anak-anak lain yang duduk. Setelah melihat *flash card*, selanjutnya anak tersebut memperagakan kata di *flash card* dengan gerakan, sementara anak-anak lain yang duduk akan menebak gerakan itu dengan kosa kata bahasa Inggris yang telah mereka pelajari. Kegiatan belajar kemudian ditutup dengan menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada hari ini. Seluruh kegiatan dilaksanakan berdasarkan rencana

pembelajaran dan anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan belajar dari awal hingga akhir.



Gambar 4. Antusias Siswa-Siswa dalam Belajar

Kesuksesan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pembelajaran kosa kata bahasa Inggris menggunakan media *flash card* di Rumah Belajar Cahaya Indonesia dapat dilihat dari lembar observasi yang diisi oleh pendamping dan angket yang disebarakan kepada siswa-siswa. Angket ini disebarakan ke seluruh siswa-siswa dan diisi dengan panduan yang diberikan oleh penulis dan pendamping. Angket ini menggunakan skala dikotomis dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh

siswa memperhatikan penjelasan penulis hanya beberapa siswa yang tidak fokus dan mengobrol dengan teman di sampingnya. Dalam kegiatan belajar di dalam kelompok, semua siswa terlibat secara aktif berpartisipasi. Sedangkan hasil angket yang diisi oleh siswa-siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari hasil observasi dan angket ditemukan bahwa pembelajaran menggunakan *flash card* dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa-siswa di Rumah Belajar Cahaya Indonesia dalam belajar kosa kata bahasa Inggris. Secara umum kegiatan ini dikatakan berhasil karena telah melampaui kriteria minimal indikator keberhasilan. Siswa-siswa menyatakan bahwa menggunakan *flash card* menjadikan belajar lebih menarik dan menyenangkan. Mereka juga menyatakan bahwa *flash card* menjadikan belajar kosa kata menjadi lebih mudah sehingga mereka lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisa (2019) yang menemukan bahwa penggunaan flashcard mampu meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa secara signifikan.

Tabel 2. Hasil Pembelajaran Menggunakan *Flash Card*

No.	Tanggal	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Bahasa Inggris adalah pelajaran yang menarik	87%	13%
2.	Belajar kosa kata bahasa Inggris menggunakan <i>flash card</i> membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan	100%	0%
3.	Belajar kosa kata bahasa Inggris menggunakan <i>flash card</i> membuat lebih bersemangat untuk belajar bahasa Inggris	100%	0%
4.	Belajar kosa kata bahasa Inggris menggunakan <i>flash card</i> membuat pembelajaran lebih menarik	100%	0%
5.	Belajar kosa kata bahasa Inggris menggunakan <i>flash card</i> membuat belajar menjadi lebih mudah	87%	13%
6.	Belajar kosa kata bahasa Inggris menggunakan <i>flash card</i> membuat lebih mudah mengingat kata dalam bahasa Inggris	100%	0%
7.	Belajar kosa kata bahasa Inggris menggunakan <i>flash card</i> membuat saya lebih termotivasi untuk belajar kosa kata bahasa Inggris	100%	0%
8.	Belajar kosa kata bahasa Inggris menggunakan <i>flash card</i> perlu dilakukan lagi	100%	0%
9.	Penjelasan yang diberikan guru saat mengajar cukup jelas	87%	13%
10.	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan membawa manfaat	87%	13%

KESIMPULAN

Kosa kata merupakan dasar dari suatu bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran kosa kata sangat penting dilakukan untuk mendukung kemampuan seseorang mahir menggunakan bahasa tersebut. Pembelajaran kosa kata bahasa Inggris perlu dilakukan sejak dini dan guru harus menggunakan metode atau media yang tepat agar anak-anak termotivasi untuk belajar. Salah satu media yang sudah teruji oleh peneliti sebelumnya mampu meningkatkan motivasi belajar anak-anak adalah *flash card*.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh penulis berupa pengajaran bahasa Inggris untuk mengenalkan kosa kata dengan menggunakan media *flash card* di Rumah Belajar Cahaya Indonesia memberikan dampak positif bagi anak-anak. Pembelajaran menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Ke depannya guru di Rumah Belajar Cahaya Indonesia diharapkan mampu menerapkan media ini dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar kosa kata bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyadi, A., & Irawan, A. N. (2018). the Use Flash Card To Improve Young Learner'S Vocabulary Mastery. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 1(5), 518. <https://doi.org/10.22460/project.v1i5.p518-523>
- Ardaya, A., Ramadhani, S., & Alfarisy, F. (2019). *Andini Cesare Ardaya, Salsa Annisa Rahmadani, Fitri Alfarisy*. 1(2), 88–93.
- Arif, N. (2015). Removing English as Compulsory Subject from Primary Schools on the 2013 Curriculum Based on Teachers' Opinion. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 5(8), 2–6.
- Chen, R. W., & Chan, K. K. (2019). Using Augmented Reality Flashcards to Learn Vocabulary in Early Childhood Education. *Journal of Educational Computing Research*, 57(7), 1812–1831. <https://doi.org/10.1177/0735633119854028>
- Fidiyanti, L. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Dengan Materi Narrative Text. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 42. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i1.23437>
- Gillies, R. (2003). Structuring cooperative group work in classrooms. *International Journal of Educational Research*, 39, 35–49. [https://doi.org/10.1016/S0883-0355\(03\)00072-7](https://doi.org/10.1016/S0883-0355(03)00072-7)
- Hamer, W., & Rohimajaya, N. (2018). Using Flash Card as Instructional Media to Enrich the Students' Vocabulary Mastery in Learning English. *Journal of English Language Studies*, 3, 167. <https://doi.org/10.30870/jels.v3i2.3875>
- Herlina, H., & Dewi, R. R. (2017). Flashcard Media: The Media For Developing Students Understanding For English Vocabulary At Elementary School. *IJER - INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW*, 4(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.21009/IJER.04.01.11>
- Ilyosovna, N. (2020). The importance of english language. *International Journal on Orange Technologies*, 02(01), 1–3.
- Larson-Hall, J. (2008). Weighing the benefits of studying a foreign language at a younger starting age in a minimal input situation. *Second Language Research*, 24(1), 35–63. <https://doi.org/10.1177/0267658307082981>
- Lisa, H. (2019). The Effectiveness Of Flashcards On The Motivation To Increase English Vocabulary Among The Fourth Elementary School. *JOALL (Journal of Applied Linguistics & Literature)*, 4, 43–

53.
<https://doi.org/10.33369/joall.v4i1.6852>
- Onsardi, O. (2019). *Human Resource Competencies In The Era Of Globalization*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/dsh97>
- Rahmadani, P., & Bahri, S. (2017). E-ISSN 2528-746X Teachers' Problems in Teaching Speaking To Young Learners Putri Ramadhani *1 , Syamsul Bahri Ys 1 1. *Research in English and Education No.1*, 2(February), 27–36.
- Rao, P. S. (2019). The role of English as a global language. *Research Journal of English*, 4(1), 65–79.
- Rivas, J. (2016). The critical period effects in second language acquisition. *Paideia Surcolombiana*, 21, 86–96.
<https://doi.org/10.25054/01240307.1476>
- Sari, S., & Aminatun, D. (2021). Students' Perception on the Use of English Movies to Improve Vocabulary Mastery. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 2(1), 16–22.
- Stakanova, E., & Tolstikhina, E. (2014). Different Approaches to Teaching English as a Foreign Language to Young Learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 146, 456–460.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.08.154>
- Sugara, A. (2021). Studi Konversi Tpa Rawa Kucing Ke Rumah Produksi Sampah. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of ...*, 1(1), 1–4.
- Suryani, E. A. A., Majid, A. H., & Suryani. (2022). Introducing English Vocabulary To Young Learners With Flashcards. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL (EEJ)*, 13(May 2022).
- Widodo, A., & Dewi, S. R. (2019). Revealing Problems on Teaching English for Young Learners at Al – Azhar 55 Islamic Primary School Yogyakarta and How to Solve Them. *Jurnal VARIDIKA*, 30(2), 21–29.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7571>